

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga mewajibkan penyelenggara untuk lebih profesional. Keberadaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi masa Islam.<sup>1</sup>

Kemampuan membaca juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, terutama di Era Globalisasi sekarang ini. setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang diwajibkan untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi orang yang beragama Islam.

---

<sup>1</sup> Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016. hlm 22-23

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap muslim, karena terkait dengan ibadah seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi dasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas utama dalam pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik ialah mengajarkan Al-Quran, agar peserta didik dapat berpegang teguh terhadap ajaran agama. Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan bernilai ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>3</sup> Jadi Al-Qur'an merupakan pedoman yang harus dipatuhi untuk keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat, yang berisikan peraturan-peraturan yang lengkap, yang mencakup peraturan-peraturan untuk seluruh aspek kehidupan manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan makhluk lain, baik hal-hal yang merupakan kepentingan hidup di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat.

<sup>2</sup> Sei H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5X Pandai*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1992

<sup>3</sup> Ipastion. Khadijah, *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN 1 Gunung Talang*, Jurnal Pendidikan Islam – Murabby Volume 2 Nomor 1 April 2019. Hlm. 90

Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya surat al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

artinya “ *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padarnya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*”. (QS. al-Baqarah: 2).

Tujuan pendidikan Al-Qur’an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Al-Qur’an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur’an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada perkembangan kemampuan. Untuk itu kemampuan santri perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk.

Banyak sekali berbagai metode dalam membaca Al-Qur’an, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode tartil. Metode tartil disusun oleh H. Gazali pada awal tahun 1993, Gazali adalah dosen al-Quran di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Quran (STAI-PIQ) Sumatera Barat. Metode tartil terdiri dari dua buah buku seri yaitu metode tartil 1 dengan tema “Belajar Membaca dan Menulis al-Quran. Kemudian metode tartil 2 dengan tema “Ilmu Tajwid Praktis”.

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013) hl. 57

Latar belakang Gazali memperkenalkan metode tartil ini berawal ketika Gazali menjalankan penelitian terhadap metode pengajaran al-Quran yang ada sebelumnya seperti kaedah Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy. Dari hasil kajian didapati bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari metode Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy tersebut khususnya pada aspek pendekatan pembelajaran. Untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut, maka dalam menyusun metode tartil Gazali memperkenalkan tiga konsep pendekatan pembelajaran al-Quran yaitu 1) belajar membaca, 2) menulis ayat dan 3) melagukan ayat dengan lagu tartil.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode tartil di TPQ Al-Hidayah Kedunglo, bagaimana pelaksanaan penerapan metode tartil di TPQ Al-Hidayah Kedunglo, dan bagaimana evaluasi penerapan metode tartil di TPQ Al-Hidayah Kedunglo.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah disini dimaksudkan agar dalam pembahasannya tidak melebar, sehingga hasilnya dapat dengan mudah diketahui. Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk?

---

<sup>5</sup> Ipastion. Khadijah, *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang*, Jurnal Pendidikan Islam – Murabby Volume 2 Nomor 1 April 2019. Hlm. 90-91

3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan penelitian pasti ada tujuannya. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Penerapan Metode Tartil di TPQ Al-Hidayah Kedunglo.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penerapan Metode Tartil di TPQ Al-Hidayah Kedunglo.
3. Untuk mengetahui Hasil Evaluasi Metode Tartil di TPQ Al-Hidayah Kedunglo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu berkontribusi untuk lebih meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar para santri kedepannya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Maka penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dengan baik, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Deskripsi dari aspek teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Islam, khususnya terkait dengan metode tartil dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pihak umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh-contoh dan pelajaran yang berharga tentang bagaimana penerapan metode tartil yang baik yang bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.

### b. Bagi pihak TPQ sendiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggara Pendidikan di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk, khususnya terkait dengan penerapan metode tartil yang benar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selanjutnya digunakan oleh peneliti lain sebagai informasi dalam rencana penelitian lanjutan terhadap permasalahan-permasalahan yang serupa dengan obyek yang berbeda.

### c. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan metode tartil dengan benar pada masing-masing individu.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna bagi para calon pendidik.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dapat memberikan pemahaman yang tepat serta meminimalisir dan mencegah terjadinya kesalah fahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “ Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk”. Maka

peneliti perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut. Adapun penegasan istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode Tartil

Kata metode berasal dari bahasa latin “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Tariqah” artinya jalan, cara, system, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup> Sedangkan Kata “Tartil” menurut bahasa mempunyai arti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah adalah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.<sup>7</sup> Jadi Metode Tartil adalah suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur’an langsung (tanpa dieja) dan memasukan atau mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur’an.<sup>8</sup>

- b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk

---

<sup>6</sup> Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), hlm.107.

<sup>7</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, hlm.12.

<sup>8</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur’an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, hlm.22.

lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis. Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).<sup>9</sup> Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa,<sup>10</sup> kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an, Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

c. TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk

TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang hadir di tengah masyarakat pedesaan Lembaga pendidikan Al-Qur'an ini terletak di desa Kedunglo kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk. Dalam lembaga TPQ Al-Hidayah ini ada tingkatan kelasnya diantaranya yaitu SP, TK I, TK II, TPQ I, TPQ II, dan TPQ III. Untuk yang kelas SP sampai TK II ini tingkatannya yaitu masih an nahdliyah sedangkan untuk kelas

---

<sup>9</sup> W. J. S Poerwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hlm. 345

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001), hlm 1184



TPQ I sampai TPQ III sudah Al-Qur'an. Jumlah santrinya yaitu sekitar 415 Santri. Untuk jumlah kelasnya 11 kelas.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas didalamnya memaparkan tentang penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Kedunglo Nganjuk adalah suatu penerapan metode tartil yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan menggunakan wacana yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait serta dalam metode observasi dan di sertai pula dengan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian menghasilkan analisa hasil akhir.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan abstrak. Bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan: dalam bab ini menjelaskan secara singkat apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Bab pendahuluan ini terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) penegasan istilah, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : dalam bab ini terdiri dari pembahasan kajian tentang (a) metode tartil, (b) kemampuan membaca Al-Qur'an, (c) TPQ.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data,

(e) prosuder pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan penelitian, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: dalam bab ini memuat (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: dalam bab ini diuraikan data-data dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Bab VI Penutup: dalam bab ini terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran.